

Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA N 1 Karangayar

Andriyani¹, Widha Sunarno², Dwi Teguh Rahardjo³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Fisika, Jurusan PMIPA,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, 57126, Indonesia
E-mail : Andriyani169@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui ada atau tidak adanya kontribusi yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangayar; (2) mengetahui ada atau tidak adanya kontribusi yang signifikan dari pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangayar; (3) mengetahui ada atau tidak adanya kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangayar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Karangayar tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 306 siswa dengan sampel 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik analisis regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) Ada kontribusi positif yang signifikan dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Kognitif Fisika siswa dengan nilai $r_{x1y} > r_{tabel}$ sebesar 0,406 (2) Ada kontribusi positif yang signifikan dari Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemampuan Kognitif Fisika siswa dengan nilai $r_{x2y} > r_{tabel}$ sebesar 0,412 (3) Ada kontribusi positif yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama dengan Kemampuan Kognitif Fisika siswa dengan nilai $r_{x1x2y} > r_{tabel}$ sebesar 7,48.

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Sumber Belajar dan Kemampuan Kognitif

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin canggih seperti sekarang ini, perlu diikuti dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Hal tersebut karena pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam Undang-Undang yang merupakan wadah dimana program-program pembangunan digariskan. Undang-Undang tersebut menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berlangsung dalam dunia pendidikan pada dasarnya berputar pada dua kutub gaya mengajar. Kedua kutub gaya mengajar yang dimaksud adalah pengajaran yang berpusat pada guru dan pengajaran yang berpusat pada siswa. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan

adalah sering dipergunakan gaya pengajaran yang cenderung berpusat pada guru dari pada gaya pengajaran yang berpusat pada siswa.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru (Acc Suryadi, Hartilaar, 1993). Selain itu, faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Wasty Sumanto, 1998 hal. 203). Motivasi berprestasi menjadi faktor penting karena tanpa adanya motivasi untuk memperoleh prestasi yang optimal, hasrat belajar siswa akan kurang optimal pula. Motivasi berprestasi ini sangat penting dalam mersangsang keaktifan siswa mengingat tanpa motivasi berprestasi yang kuat siswa akan cenderung pasif. Motivasi berprestasi secara tidak langsung akan mendorong siswa lebih giat untuk berhasil, baik dalam belajar maupun mengerjakan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi berprestasi bisa muncul dengan sendirinya dan bisa juga dipengaruhi oleh keadaan diluar diri siswa. Motivasi berprestasi dengan demikian dapat muncul secara otomatis seiring dengan kemauan siswa tetapi dapat pula terangsang oleh hal-hal lain di luar siswa. McClelland, (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk sukses dalam kompetisi, yang berkeinginan untuk mengungguli orang lain dengan mencapai suatu prestasi atau suatu standar tertentu yang dianggap berhasil. Penelitian yang dilakukan McClelland kalangan mahasiswa membuktikan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sampai dengan 64% terhadap prestasi belajar mahasiswa (dalam Elfizar, 2002).

Sumber belajar juga menjadi faktor penting. Siswa memerlukan berbagai macam tempat asal pengetahuan yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Siswa di lain sisi juga mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain dalam belajarnya. Siswa yang satu mungkin lebih cepat memahami materi dengan membaca buku sementara yang lain dengan mendengarkan guru atau mengamati secara langsung kejadian dilapangan. Kebutuhan siswa yang berbeda-beda ini memerlukan tersedianya sumber belajar yang memadai yang selanjutnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Sumber belajar yang ada mempunyai berbagai macam bentuk, bisa berupa orang, benda atau alat pelajaran, ruang atau tempat, media massa ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Sumber belajar yang beraneka macam ini akan menyediakan

fungsinnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menambah pengetahuan untuk kepentingan belajarnya. Pemanfaatan sumber belajar secara optimal oleh siswa selanjutnya akan berdampak pula terhadap capaian prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar dengan demikian mempunyai keterkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa.

Adapun pengertian dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Arifin (1991) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dalam menguasai pelajaran dan dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang khususnya individu yang berada pada bangku sekolah. Hasil dari prestasi belajar selama proses belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, tugas-tugas dan raport (Mutiara dalam Kusumawati). Prestasi belajar meliputi 3 aspek, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kemampuan tersebut harus dimiliki oleh siswa dalam mendukung keberhasilan proses belajarnya secara seimbang. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan akademiknya, aspek afektif menunjukkan minat dan motivasinya, sedangkan aspek psikomotorik menunjukkan ketrampilan belajarnya. Peneliti dalam hal ini hanya akan memusatkan diri pada kemampuan kognitif mata pelajaran Fisika.

2. Pembahasan

2.1. Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan teknik kuantitatif, yakni suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam penelitian dan secara khusus untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang hubungan motivasi belajar dan interaksi sosial dalam kelas dengan kemampuan kognitif siswa. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel sebesar 11 % dari populasi kelas X yaitu kelas X MIA 8 yang berjumlah 32 orang. Kelas X MIA 8 dianggap cukup mewakili karakteristik dari populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lembar observasi, angket dan teknik

dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data motivasi berprestasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data pemanfaatan sumber belajar, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kognitif Fisika siswa.

Validasi instrumen dilakukan untuk menguji keabsahan instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Sukardi (2008: 43) “reliabilitas adalah karakter lain dari evaluasi. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.”

Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan (dalam Arikunto, 1997:220) menyatakan bahwa “persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliable tapi tidak valid. Sebaliknya tes yang valid biasanya reliabel.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda. Uji prasyarat hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji independensi. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikat bersifat linear. Menurut Sudjana (2005: 330-338) : jika linier maka persamaan garisnya adalah garis lurus, tetapi jika tidak linier maka persamaan garisnya dapat berbentuk parabola kuadratik, parabola kubik, eksponen. Uji independensi digunakan untuk menyelidiki kaitan antara variabel bebas X_1 dan X_2 .

Penyajian data adalah menuliskan kumpulan informasi yang terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan memberikan gambaran yang jelas. Data yang telah diperoleh juga akan dicari besarnya nilai r_{hitung} maupun r_{tabel} pada materi Fluida Statik.

Dari penyajian data, kemudian hasilnya dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa kelas pada materi Fluida Statik.

2.2. Hasil Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

2.2.1 Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier ganda. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis regresi linier ganda yaitu : Uji normalitas, Uji independensi, Uji linearitas dan Uji hipotesis.

a. Uji normalitas dari populasi.

Hasil uji normalitas dengan metode Liliefors diperoleh harga statistik uji L_{obs} untuk taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

Tabel 3.4 Harga Statistik Uji Normalitas

Variabel	Statistik Uji L_{obs}	Harga Kritik
Motivas berprestasi	0.112	0.157
Pemanfaatan	0.064	0.157
Sumber Belajar		
Kemampuan kognitif Fisika siswa	0.1006	0.157

b. Uji independensi variabel bebas

Dari perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,237 < r_{tabel} = 0,349$. Dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan Y tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti.

c. Uji linearitas

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{TC} = 1.09$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk pembilang 7 dan dk penyebut 23 adalah 2,53, sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan model regresi Y atas X_1 adalah linear. Dari harga $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear Y atas X_1 adalah berarti.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{TC} = 1.09$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 10 adalah 2,77, sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan model regresi Y atas X_1 adalah linear. Dari harga $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear Y atas X_2 adalah berarti.

d. Uji Hipotesis

- Koefisien korelasi sederhana X_1 dengan Y
 Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.406 > r_{tabel} = 0.349$ maka signifikan

- Koefisien korelasi sederhana X_2 dengan Y
Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.412 > r_{tabel} = 0.349$ maka signifikan.
- Koefisien Korelasi Bersama-sama X_1 dan X_2 dengan Y
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 7.48 > F_{tabel} = 3.39$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa”. Dengan demikian hipotesis diterima.

2.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dilakukan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian ini adalah :

a. Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Kognitif Fisika

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 62 %. Ini berarti Dengan rata-rata skor tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi yang dilakukan selama ini masih perlu ditingkatkan lagi. Kurangnya guru dalam memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan motivasi berprestasi sehingga penyajian motivasi berprestasi yang digunakan guru masih kurang dipahami oleh siswa.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Fisika

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata pemanfaatan sumber belajar dalam kelas adalah sebesar 62 %. Ini berarti rata-rata pemanfaatan sumber belajar tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar masih harus ditingkatkan oleh siswa.

c. Motivasi Belajar dan Interaksi Sosial Siswa dalam Kelas dengan Kemampuan Kognitif Fisika

Berdasarkan pengumpulan data, hasil skor rata-rata kemampuan kognitif Fisika siswa pada materi Fluida Statis adalah 86 %. Dengan pencapaian tingkat kemampuan kognitif Fisika

siswa pada materi Fluida Statis tersebut cukup baik, akan tetapi akan lebih baik apabila ditingkatkan lagi. Di SMA Negeri 1 Karanganyar batas kelulusan untuk mata pelajaran fisika khususnya materi Fluida Statis adalah 70, jadi apabila ada siswa yang nilainya di bawah 70 maka harus melakukan remedi untuk meningkatkan nilainya sampai 70. Selain kedua variabel di atas, masih ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa.

d. Menghitung harga dari persamaan-persamaan Garis Regresi Linear Multipel

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 61.95 + 0.32 X_1 + 0.14 X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata nilai awal kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 61.95 akan meningkat sebesar 0.320 untuk setiap peningkatan satu unit motivasi berprestasi siswa (X_1) dan juga akan meningkat sebesar 0.137 untuk setiap peningkatan satu unit pemanfaatan sumber belajar (X_2).

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi positif yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} > r_{tabel}$ sebesar 0.406. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kemampuan kognitif Fisika yang baik.
2. Ada kontribusi positif yang signifikan dari pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa dengan koefisien korelasi $r_{x_2y} > r_{tabel}$ sebesar 0.412. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan sumber belajar secara optimal memiliki kemampuan kognitif Fisika yang baik.
3. Ada kontribusi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa dengan korelasi $r_{x_1x_2y} > r_{tabel}$ sebesar 7.48. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar secara optimal memiliki kemampuan kognitif Fisika yang baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil data dan kesimpulan, penelitian dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang terkait. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang kemampuan kognitif Fisika siswa masih perlu diteliti lagi dengan memfokuskan dengan aspek-aspek motivasi berprestasi siswa yang meliputi motivasi dari dalam (intern) dan motivasi dari luar (ekstern)
2. Penelitian deskriptif korelasi selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak agar hasil yang diperoleh hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharimi. (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Gerungan. (1986). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gerungan. (1987). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Soekanto, Sorjono. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukardi. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: [Bumi Aksara](#)